

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Oleh karena itu, selama di sekolah siswa perlu dibekali kemampuan untuk memperoleh, memilih, dan mengelola informasi supaya dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Untuk memperoleh kemampuan-kemampuan itu siswa harus memiliki keterampilan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika.

Ada dua buah konsep kependidikan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu belajar dan pembelajaran. Belajar adalah memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membantu siswa untuk membangun konsep/prinsip dengan kemampuan siswa sendiri sehingga konsep/prinsip tersebut terbentuk (Krisnawan, 2009). Transformasi tersebut mudah tercapai bila pemahaman terjadi karena terbentuknya jaringan konsep/prinsip dalam benak siswa.

Proses pembelajaran memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan kemampuan dalam belajar. Agar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran harus dilakukan melalui pengintegrasian pendekatan-pendekatan pembelajaran yang banyak dikembangkan untuk membantu manajemen pengelolaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan BSNP (2006), mata pelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sedangkan dalam NCTM (Puspitasari, 2011) merumuskan secara umum bahwa pembelajaran matematika menggariskan peserta didik harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Dari kedua hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman matematis begitu penting dalam pembelajaran matematika. Memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Salah satu pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE).

Pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, diharapkan akan lebih menyenangkan bagi siswa, lebih bermakna dan siswa lebih memahami konsep yang ia pelajari serta ingatannya akan konsep tersebut lebih bertahan lama. Ruseffendi (Herdian, 2010:7) mengemukakan bahwa belajar secara aktif

menyebabkan ingatan mengenai yang dipelajari itu lebih tahan lama, dan pengetahuan menjadi lebih luas dibandingkan dengan belajar secara pasif.

Menurut Silberman (2006:28) metode pembelajaran aktif dapat mengakomodir segala kebutuhan siswa (visual, auditori, dan kinestik), karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Silberman mengemukakan dalam bukunya ada 101 tipe belajar aktif, salah satunya adalah tipe *Group to Group Exchange* (GGE)/ pertukaran kelompok dengan kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan metode belajar aktif tipe GGE ini membuat siswa bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama siswa secara terbuka dan interaktif dibawah bimbingan guru sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa terpacu untuk menguasai bahan ajar. Metode belajar aktif tipe GGE membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai bahan ajar karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Selain itu metode pembelajaran aktif tipe GGE juga diharapkan dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa, karena siswa berkesempatan untuk membagi pengetahuan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* (GGE) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori.
2. Mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis yaitu memberikan pengalaman dan pengembangan pengetahuan serta memberikan gambaran yang jelas bagi pengaruh penerapan pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange* (GGE) terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dan juga memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman matematis adalah siswa mampu menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematis berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal.
2. Metode pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* (GGE) adalah metode belajar dimana tugas yang berbeda diberikan pada kelompok yang berbeda, kemudian masing-masing kelompok menyampaikan apa yang mereka pelajari kepada kelompok yang lain.

3. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

